

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa. Minimnya sumber daya manusia yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berkembangnya pendidikan di Indonesia saat ini.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik mengembangkan potensi. Utamanya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

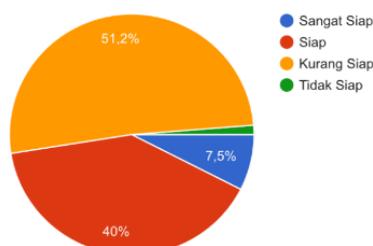
Dibuatnya kebijakan tersebut tentunya bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik sehingga menciptakan lulusan yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang baik dan berkualitas. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, dilakukan perbaikan serta pengembangan. Baik pengembangan mutu tenaga kependidikan, kurikulum, maupun sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan mutu pendidikan secara formal aspek guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkannya, di samping aspek lainnya seperti sarana/prasarana, kurikulum, siswa, manajemen, dan pengadaan buku. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, sebab inti dari kegiatan pendidikan adalah belajar mengajar yang memerlukan peran dari guru di dalamnya. Untuk menciptakan pendidikan yang diinginkan, Lembaga Pendidikan dan Tenaga

Kependidikan (LPTK) memiliki peran penting karena merupakan salah satu lembaga yang dapat menghasilkan para pendidik yang profesional, berkualitas dan berkompeten. LPTK dituntut mampu menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki 4 kompetensi yang harus dimiliki. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar pendidikan Nasional Bab IV pasal 3 dimuat “bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian”. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka kurikulum LPTK harus senantiasa dikembangkan secara dinamis dan berkualitas dengan begitu diharapkan mahasiswa calon guru mampu menjadi guru yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya. Kenyataan menunjukkan bahwa guru atau calon guru memiliki peran yang dominan dalam pembelajaran. Untuk itu perlu diusahakan terwujudnya guru dan calon guru yang telah matang dalam berbagai bidang. Sebagai *the man behind the gun* yang berkualitas baik dalam penguasaan bidang ilmu, efektivitas peserta didik, metode pembelajaran, maupun sikap dan kepribadian yang luhur.

Universitas Siliwangi merupakan salah satu perguruan tinggi yang akan menghasilkan calon tenaga pendidik melalui jurusan kependidikan yang dimilikinya, salah satunya adalah jurusan pendidikan ekonomi. Jurusan pendidikan ekonomi akan menghasilkan calon tenaga pendidik yang berkompetensi untuk menjadi pendidik profesional. Dalam rangka membentuk suatu pendidik yang profesional, Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) FKIP Universitas Siliwangi menyelenggarakan kegiatan dalam bentuk pembelajaran, sederet mata kuliah pendukung yaitu mencakup mata kuliah teori belajar dan pembelajaran, profesi kependidikan, strategi belajar dan mengajar serta mata kuliah dasar kependidikan seperti belajar pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran yang didalamnya termasuk kegiatan *microteaching* dan *peer teaching* (pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyertakan teman sebaya sebagai siswanya). Pembelajaran mikro (*microteaching*) merupakan pembelajaran pelatihan tahap awal dalam membentuk kompetensi dan keterampilan mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar.

Dengan adanya pembelajaran *microteaching* diharapkan mahasiswa yang akan menjadi calon guru akan siap untuk mengajar dan akan menciptakan pembelajaran yang efektif pada praktek dilapangan. Melalui pelaksanaan pembelajaran mikro (*microteaching*) diharapkan aktivitas mengajar yang kompleks, yang memerlukan berbagai keterampilan dasar dapat dikuasai satu persatu oleh guru/calon guru serta dengan bentuk pembelajaran *peer teaching* diharapkan calon guru dapat sekaligus menjadi observer (pengamat) temannya sesama calon guru, sehingga dapat saling memberikan koreksi dan masukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Namun pada kenyataannya, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2019 masih banyak mahasiswa yang masih belum siap mengajar setelah menyelesaikan mata kuliah pembelajaran mikro (*microteaching*). Setelah penulis melakukan survei awal pada mahasiswa pendidikan ekonomi Angkatan 2019 didapat hasil sebagai berikut:



Gambar 1.1
Persentase Kesiapan Mahasiswa dalam Mengajar

Dari gambar 1.1 tampak bahwa lebih dari 50% yaitu sebanyak 51,2% (34) mahasiswa menjawab masih kurang siap untuk mengajar, penyebabnya adalah belum terbiasanya mengajar karena kurang percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran, kurang menguasai materi yang harus disampaikan dan pemilihan model pembelajaran yang masih kurang paham untuk diterapkan pada materi yang dibawakan serta masih belum memahami secara detail mengenai pembuatan RPP dan Silabus. 40% (26) siap untuk mengajar, penyebabnya adalah sudah mengetahui cara pembuatan RPP dan silabus namun belum bisa memahaminya secara detail. 7,5% (5) sangat siap untuk mengajar setelah menyelesaikan mata kuliah pembelajaran mikro (*microteaching*), karena mahasiswa tersebut sudah siap dalam segi apapun misalnya dalam pembuatan RPP dan Silabus, penggunaan model, metode dan media yang sesuai dengan materi

pembelajaran, dan lainnya. 1,3% (1) mahasiswa tidak siap untuk mengajar, penyebabnya yaitu mahasiswa masih belum mengerti terkait pembuatan RPP dan silabus, belum terbiasa mengajar di depan siswa, belum memahami bagaimana cara penggunaan metode, model dan media yang tepat untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran. Dimana pemahaman dan penggunaan metode, model dan media tersebut penting sebagai bekal untuk mengajar.

Kesiapan mengajar menurut Slameto (2012:59) adalah “kesiapan guru untuk mengajar berkaitan erat dengan cara guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Galangrendika, dkk (2020:7) menyebutkan bahwa “semakin tinggi atau baik efektivitas pembelajaran *microteaching* seorang mahasiswa maka kesiapan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja kependidikan semakin tinggi atau baik. Demikian juga apabila semakin rendah efektivitas dan pelaksanaan pembelajaran *microteaching* seorang mahasiswa maka kesiapan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja kependidikan semakin rendah atau bisa dikatakan belum siap”.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti merasa perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meneliti tentang **“Efektivitas Pembelajaran Mikro Terhadap Kesiapan Mengajar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran mikro pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019?
2. Bagaimana kesiapan mengajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019?
3. Apakah terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran mikro pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019.
2. Mengetahui kesiapan mengajar mengajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2019.
3. Mengetahui pengaruh efektivitas pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian referensi untuk menambah wawasan mengenai efektivitas pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan atau menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

- 2) Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai tambahan referensi karya ilmiah serta dijadikan bahan informasi sekaligus sebagai kajian lebih lanjut bagi mahasiswa yang sedang menuntut ilmu khususnya pada Jurusan Pendidikan Ekonomi.

- 3) Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak lain yang membutuhkan khususnya mengenai pengaruh efektivitas pembelajaran mikro terhadap kesiapan mengajar.